

BAB II

HUBUNGAN ANTARA INDONESIA DAN JEPANG

Hubungan antara Indonesia dan Jepang telah dimulai sejak Indonesia belum merdeka, meski demikian interaksi antara keduanya tetap bisa berjalan. Pada bab ini di jelaskan bagaimana Jepang dan Indonesia memulai hubungannya sejak tahun 1942 dimana Jepang menjajah Indonesia saat itu. Dari penjajahannya di Indonesia Jepang menerapkan berbagai kebijakan-kebijakan yang selain menyiksa dan menyengsarakan rakyat Indonesia, ada juga kebijakan yang mengajarkan kebudayaan guna menghapus pengaruh budaya barat di Indonesia.

Pada bab ini dijelaskan juga perjalanan hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Jepang setelah kemerdekaan sejak masa orde baru, orde lama, dan masa reformasi. Dalam kurun waktu tersebut terbentuk berbagai perjanjian, kerjasama, program bantuan dan konflik yang terjadi antara Indonesia dan Jepang. Serta penjelasan tentang diplomasi kebudayaan Jepang yang mulai menjadi kekuatan utama Jepang dalam menjalin hubungannya di dunia internasional berikut perkembangannya di setiap masa pemerintahan di Indonesia.

A. Masa Penjajahan Jepang Di Indonesia

Hubungan antara Jepang dan Indonesia telah terjadi bahkan sebelum Indonesia merdeka, dimana pada saat itu Indonesia masuk dalam Negara jajahan Jepang pada tahun 1942-1945¹¹. Selama itu Jepang mulai mengambil alih kekuasaan Belanda sebagai Negara penjajah Indonesia sebelumnya, pada masa

¹¹ <http://www.sejarahdunia.info/2012/10/sejarah-penjajahan-Jepang-di-Indonesia.html> di akses pada tanggal 12 juli 2014 jam 19:45

penjajahan Jepang di jelaskan bagaimana Jepang pada saat membuat 3 kebijakan utama untuk mendapatkan kekuasaan dan kekuatan di Indonesia, 3 kebijakan itu adalah kebijakan Politik dan pemerintahan, kebijakan sosial dan ekonomi, serta kebijakan bahasa dan budaya, yang mana akan dijelaskan secara lebih detail lagi di bawah ini.

3 tahun sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1942 Jepang telah tiba di Indonesia yang awalnya sebagai teman untuk membantu rakyat mengusir belanda dari tanah Indonesia, meski pada akhirnya Jepang kemudian berkuasa dan menjajah Indonesia. disinilah awal mula hubungan Indonesia dan Jepang terbentuk yang menjadi periode penting dalam sejarah Indonesia.

Ketika masa penjajahan Jepang pada tahun 1942-1945. Setelah kekuasaan Hindia-Belanda di ambil alih oleh Jepang dengan perjanjian pada tanggal 8 maret 1942, dimulailah awal penjajahan Jepang di Indonesia. Jepang sendiri memiliki dua tujuan yang menjadi prioritasnya terhadap Indonesia,

1. menghapus pengaruh barat bagi rakyat Indonesia,
2. memobilisasi rakyat Indonesia demi kemenangan pada perang Asia Timur Raya.

Dari kedua tujuan utama Jepang atas penjajahan Indonesia, Jepang kemudian mulai membuat berbagai kebijakan-kebijakan baru untuk lebih membantu Jepang yang pada saat itu sedang menghadapi perang dunia kedua dimana kebijakan tersebut banyak mengorbankan rakyat Indonesia.

a. Kebijakan Politik Dan Pemerintahan

Kebijakan politik dan pemerintahan di bentuk untuk mengontrol dan menjaga wilayah Indonesia dari pengaruh luar yang ingin menguasai Indonesia, selain itu kebijakan ini juga membentuk pasukan-pasukan khusus untuk memperkuat pertahanan Jepang yang pada saat itu ikut berpartisipasi dalam perang dunia ke-2.

Pada masa penjajahan Jepang di Indonesia, terbentuk tiga pemerintahan militer pendudukan sekaligus yang masing-masing berpusat di Jakarta, Bukit Tinggi, dan Makassar¹². Ketiga pemerintahan ini bertujuan untuk mengawasi bangsa eropa yang ingin kembali ke Indonesia serta mengawasi rakyat Indonesia.

Kemudian pada agustus 1942 pemerintahan militer Jepang meningkatkan penataan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 27 tentang aturan pemerintahan daerah dan Undang-Undang No. 28 tentang aturan pemerintahan syú dan tókubetsu syi. Kedua undang-undang tersebut menunjukkan dimulainya pemerintahan sipil Jepang di Pulau Jawa. Dengan adanya undang-undang tersebut, pulau jawa terbagi kedalam beberapa tingkatan wilayah sebagai berikut.

1. Karesidenan
2. Kotapraja,
3. Kabupaten,
4. Kawedanan atau Distrik,
5. Kecamatan,

¹² <http://www.sejarahdunia.info/2012/10/sejarah-penjajahan-Jepang-di-Indonesia.html> di akses pada tanggal 12 juli jam 19:45

6. Kelurahan atau Desa

Di bentuknya tingkatan di atas untuk memudahkan Jepang dalam mengontrol dan mengawasi rakyat Indonesia pada saat itu. Hingga pada saat itulah dikenal istilah RT dan RW yang sampai saat ini tetap digunakan di Indonesia sebagai struktur terkecil dalam suatu kependudukan.

Pada Tahun 1943 Jepang juga memberikan kesempatan kepada rakyat Indonesia yang ingin ikut ambil bagian dalam pemerintahan, seperti misalnya penunjukan Ir. Soekarno yang di angkat menjadi departemen urusan umum dan Moh. Yamin sebagai departemen propaganda.

Guna memperkuat barisan pertahanan dan membantu kekuatan militer, Jepang mengeluarkan kebijakan untuk membentuk organisasi-organisasi semi militer yang mengikutsertakan rakyat Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Seinendan (29 April 1943)¹³ : Keanggotaan seinendan terbuka bagi pemuda-pemuda Asia yang berusia antara 15-25 tahun. Tujuan didirikannya adalah untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya. Tetapi, maksud sebenarnya adalah guna mempersiapkan pasukan cadangan untuk kepentingan Jepang di Perang Asia Timur Raya.
2. Keibodan (29 April 1943)¹⁴ : Barisan pembantu polisi Jepang dengan tugas-tugas kepolisian, seperti penjagaan lalu lintas dan pengaman di desa-desa. Anggotanya ialah pemuda-pemuda yang berusia antara 20-35 tahun.

¹³ <http://132central.tripod.com/Jepang.htm> di akses tanggal 12 juli 2014 jam 21:00

¹⁴ Ibid,

3. Heiho (April 1943)¹⁵ : berumur antara 18-25 tahun, syarat-syaratnya berpendidikan Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar), berbadan sehat, berkelakuan baik.
4. Pembela Tanah Air (3 Oktober 1943)¹⁶ : Berbeda dengan Heiho, PETA mengenal lima macam tingkat kepangkatan, sebagai berikut ini. Komandan Batalion, Komandan Kompi, Komandan Peleton, Komandan Regu, Komandan Pasukan Sukarela.
5. Fujinkai (agustus 1943)¹⁷ : Himpunan Wanita yang usianya minimal adalah 15 tahun. Organisasi ini bertugas untuk mengerahkan tenaga perempuan turut serta dalam memperkuat pertahanan dengan cara mengumpulkan Dana wajib yang berupa perhiasan, bahan makanan, hewan ternak ataupun keperluan-keperluan lainnya yang digunakan untuk perang.

b. Kebijakan Sosial Dan Ekonomi

Kebijakan sosial dan ekonomi adalah segala bentuk aturan yang di buat Jepang terhadap rakyat Indonesia guna mendukung kepentingan Jepang pada waktu perang dunia ke-2, termasuk disini adalah kerja paksa/rodi (*romusha*) dan pengambilan berbagai aset-aset dan sumber daya Indonesia. pada kebijakan ini pula rakyat Indonesia merasakan betapa kejamnya penjajahan Jepang pada saat itu, dan tidak sedikit korban yang menjadi efek dari penjajahan Jepang.

¹⁵ <http://132central.tripod.com/Jepang.htm> di akses tanggal 12 juli 2014 jam 21:00

¹⁶ Ibid,

¹⁷ Ibid,

Dalam rangka “menJepangkan” bangsa Indonesia, Jepang melakukan beberapa peraturan. Dalam Undang-Undang No. 4 ditetapkan hanya bendera Jepang, Hinomaru, yang boleh dipasang pada hari-hari besar dan hanya lagu kebangsaan Kimigayo yang boleh diperdengarkan. Demikian juga setiap tahun rakyat Indonesia diwajibkan untuk merayakan hari raya Tancōsetsu, yaitu hari lahirnya Kaisar Hirohito¹⁸.

Dalam situasi perang, Jepang berkepentingan untuk membangun berbagai sarana, seperti kubu-kubu pertahanan, benteng, jalan-jalan, dan lapangan udara. Untuk itu, perlu tenaga kasar yang disebut romusha.

Bentuk kerja paksa seperti halnya pada masa pemerintahan Hindia Belanda (Kerja Rodi) juga terjadi pada masa pendudukan bala tentara Jepang, yang disebut dengan *Romusha*. Para tenaga kerja paksa ini dipaksa sebagai tenaga pengangkut bahan tambang (batu bara), pembuatan rel kereta api serta mengangkut hasil hasil perkebunan. Tidak terhitung berapa ratus ribu bahkan jutaan rakyat Indonesia yang menjadi korban *romusha*. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia terhadap Romusha, Jepang menyebut romusha sebagai “Pahlawan Pekerja/Prajurit Ekonomi”.

Para romusha diperlakukan dengan sangat buruk. Mulai dari pagi buta hingga petang, mereka dipaksa untuk melakukan pekerjaan kasar tanpa makanan dan perawatan. Oleh karena itu, kondisi fisiknya menjadi sangat lemah sehingga banyak yang menderita berbagai jenis penyakit, bahkan meninggal dunia di

¹⁸ <http://Indonesian-persons.blogspot.com/2013/11/masa-pendudukan-Jepang-di-Indonesia.html> di akses pada tanggal 08 juli 2014 jam 19:30

tempat kerjanya. Belum lagi siksaan bagi yang melawan mandor-mandor Jepang, seperti cambukan, pukulan-pukulan, dan bahkan tidak segan-segan tentara Jepang menembak para pembangkang tersebut.’

Untuk mendukung kekuatan dan kebutuhan perangnya, pemerintah Jepang mengambil beberapa kebijakan ekonomi, antara lain.

1. Pengambilan Aset-Aset Pemerintah Hindia Belanda

Aset-aset yang ditinggalkan oleh pemerintah colonial Belanda disita dan menjadi milik pemerintah pendudukan Jepang, seperti perkebunan, bank-bank, pabrik-pabrik, pertambangan, sarana telekomunikasi, dan perusahaan transportasi.

2. Kontrol terhadap Perkebunan dan Pertanian Rakyat

Tidak semua tanaman perkebunan dan pertanian sesuai dengan kepentingan perang. Hanya beberapa tanaman saja yang mendapat perhatian pemerintah pendudukan Jepang, seperti karet dan kina, serta Jarak yang digunakan sebagai pelumas mesin pesawat tentara Jepang. Kopi, teh, dan tembakau hanya dikategorikan sebagai tanaman kenikmatan dan kurang berguna bagi keperluan perang sehingga perkebunan ketiga tanaman tersebut banyak digantikan dengan tanaman penghasil bahan makanan.

3. Kebijakan Moneter dan Perdagangan

Pemerintah pendudukan Jepang menetapkan bahwa mata uang yang berlaku, tetap menggunakan gulden atau rupiah Hindia Belanda. Tujuannya adalah agar harga barang-barang tetap dapat dipertahankan seperti sebelum terjadinya perang.

Perdagangan pada umumnya lumpuh dikarenakan menipisnya persediaan barang-barang di pasaran. Barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat didistribusikan melalui penyalur yang ditunjuk agar dapat dilakukan pengendalian harga.

4. Sistem Ekonomi Perang

Dalam situasi perang, setiap daerah harus menetapkan sistem ekonomi autarki, yaitu sistem ekonomi yang mengharuskan setiap daerah berupaya memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri, tanpa mengandalkan bantuan dari daerah lain. Setiap daerah autarki mempunyai tugas pokok memenuhi kebutuhan pokok sendiri untuk tetap bertahan dan mengusahakan memproduksi barang-barang untuk keperluan perang.

c. Kebijakan Bahasa Dan Budaya

Kebijakan bahasa dan budaya di buat untuk menghapus segala unsur budaya-budaya barat yang masih melekat pada rakyat Indonesia, baik itu dari segi bahasa, kesenian ataupun budaya. Sejak awal kedatangannya Jepang memang bermaksud untuk menghilangkan pengaruh barat di wilayah Asia, termasuk di Indonesia.

Jepang datang ke Indonesia dengan membawa penjajahan baru bagi rakyat, namun selain itu, Jepang juga membawa ajaran dan budaya baru bagi Indonesia yang selama beberapa ratus tahun di jajah oleh Belanda. Jepang mengajarkan budayanya di Indonesia untuk menyatukan wilayah Asia sehingga tidak ada lagi pengaruh dari budaya barat, baik itu dari Eropa maupun Amerika.

1. Bahasa

Pendudukan Jepang, di samping berefek negatif, juga memiliki dampak positif dalam budaya bahasa. Setelah Jepang mengusir Belanda, segala hal berbau Belanda dan Barat dilarang di semua semua tempat umum dan toko-toko, kemudian bahasa belanda tersebut di ganti dengan Bahasa Indonesia dan Jepang yang diperbolehkan oleh militer Jepang. mulailah bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat pada saat itu, terjadi revolusi sosial di mana budaya Belanda dijumpalkan oleh budaya Jepang dan Indonesia. Dan pada tahun 1943 Jepang mengizinkan berdirinya Komisi Penyempurnaan Bahasa Indonesia yang pada akhirnya berhasil mengkodifikasi 7.000 istilah bahasa Indonesia modern ketika itu¹⁹.

2. Kesenian dan Budaya

Jepang mendirikan Keimin Bunka Shidosho (Pusat Kebudayaan) tanggal 1 April 1943 di Jakarta²⁰. Lembaga ini bertujuan untuk mewadahi aktivitas budayawan Indonesia agar tidak menyimpang dari tujuan Jepang. Tanggal 29 Agustus 1942, lembaga ini mengadakan pameran karya pelukis lokal Indonesia seperti Basuki Abdoellah, Agus Djajasoeminta, Otto Djaja Soetara, Kartono Joedokoesoemo, dan Emiria Soenassa. Selain itu, ia juga memfasilitasi R. Koesbini dan Cornel Simanjuntak membentuk grup seni suara yang melahirkan lagu-lagu nasional Indonesia. Lahirlah lagu-lagu nasional Kalau Padi Menguning Lagi, Majulah Putra-Putri Indonesia, Tanah Tumpah Darahku. Keimin Bunka

¹⁹ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia, Edisi Pemutakhiran (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) h. 104-9.

²⁰ *ibid*, hal 113

Shidosho juga memungkinkan Nur Sutan Iskandar melahirkan karyanya Tjinta Tanah Sutji, Karim Halim melahirkan Palawidja, atau Usmar Ismail dengan Angin Fudji. Seni drama karya budayawan Indonesia juga lahir seperti Api dan Tjitra karya Usmar Ismail, Taufan di atas Asia atau Intelek Istimewa karya Abu Hanifah.

Agustus 1943 Jepang membentuk Persatuan Aktris Film Indonesia (Persafi). Persafi mendorong artis-artis profesional dan amatir Indonesia bereksperimen dengan mementaskan lakon-lakon terjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia. Sandiwara, sebagai salah satu bentuk seni peran, juga berkembang di bawah pendudukan Jepang karena sebelum Perang Pasifik, pertunjukan sandiwara hampir tidak dikenal di Indonesia.

B. Masa Setelah Kemerdekaan Indonesia

Indonesia merdeka pada tahun 1945, itu terjadi setelah Jepang menderita kekalahan pada perang dunia ke-2 yang kemudian memberikan kemerdekaan kepada Negara-Negara jajahannya, termasuk Indonesia. Kemerdekaan Indonesia tidak membuat hubungan antara kedua Negara berakhir, hubungan tersebut kemudian berlanjut setelah kemerdekaan dan terbagi menjadi beberapa masa, yaitu masa orde lama, orde baru, dan sampai pada masa reformasi saat ini. Dimana setiap masa memiliki ceritanya sendiri.

Kekalahan Jepang di perang dunia ke-2 benar-benar membuatnya jatuh, ledakan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki membuat Jepang harus mulai lagi membangun negaranya dari awal lagi. Kekalahan Jepang pada perang dunia

kedua menghilangkan dominasinya di kawasan asia, beberapa Negara jajahannya di kawasan Asia semuanya di merdekakan, termasuk juga Indonesia yang pada waktu itu menjadi Negara jajahan Jepang selama 3 tahun, yaitu pada tahun 1942-1945²¹.

Indonesia Merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 ketika Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membacakan teks proklamasi Indonesia sebagai salah satu Negara yang berdaulat. Sejak saat itu Indonesia mulai memiliki sistem pemerintahannya sendiri dengan Presiden pertamanya, Ir. Soekarno dan wakilnya Moh. Hatta. Pasca kemerdekaan hingga tahun 2013, ada 3 periode penting yang dilewati oleh Indonesia selama berdirinya sebagai Negara, yaitu masa orde lama, orde baru, dan reformasi.

Menyerahnya Jepang dan merdekanya Indonesia dari jajahannya setelah perang dunia berakhir, tidak serta merta ikut menghapus hubungan antara kedua Negara tersebut. Di mulainya Negara Indonesia juga menandai awal hubungan baru antara Indonesia dan Jepang dengan bentuk yang berbeda seperti pada masa penjajahan, dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara Indonesia dan Jepang dari 3 masa pemerintahan Indonesia, orde lama, orde baru, dan masa reformasi.

a. Masa Orde Lama

Era pemerintahan orde lama di Indonesia baru dimulai dari tahun 1950-1966²², di karenakan sistem pemerintahan Indonesia baru benar-benar berjalan pada tahun 1950. Pada masa ini di jelaskan era baru hubungan antara Indonesia

²¹ <http://132central.tripod.com/Jepang.htm> pada tanggal 12 juli 2014

²² <http://www.adiwahyuwicaksono.blogspot.com/2011/06/sejarah-diplomasi-Indonesia-era-orde.html> di akses pada tanggal 27 juni 2014 jam 15:40

dan Jepang yang bukan lagi sebagai jajahan dan penjajah, disetujuinya awal hubungan diplomatik antara keduanya, berbagai bantuan yang di berikan Jepang untuk Indonesia, serta interaksi budaya untuk mempererat hubungan keduanya.

Setelah kemerdekaan, Jepang secara resmi menjalin hubungan diplomatiknya dengan Indonesia pada tahun 1951 dengan adanya perjanjian san francisco²³, Dimana di dalam perjanjian ini juga berisi perjanjian damai dan pampasan perang antara Indonesia dan Jepang, pampasan yang di berikan Jepang adalah 800 juta dollar AS dalam bentuk bantuan ekonomi dan pembangunan²⁴. Adanya perjanjian ini juga merupakan awal mula hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang terwujud, karena pada masa penjajahan Jepang di Indonesia tidak bisa disebut hubungan yang resmi secara diplomatik.

Pada masa orde lama, bantuan *official development assistance* (ODA) mulai diperkenalkan di Indonesia, bantuan ODA adalah program Jepang yang di targetkan terhadap Negara-Negara berkembang yang berupa dana atau bantuan yang di butuhkan untuk pembangunan sosial ekonomi Negara berkembang²⁵. 3 macam bantuan ODA antara lain, yang pertama adalah pinjaman yen, yaitu pinjaman dana dengan persyaratan ringan dan bunga yang rendah untuk membangun Negara berkembang. Yang kedua bantuan dana dan hibah, yaitu bantuan dana yang tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya. Dan yang

²³ Perjanjian Yang Mengakhiri Perang Dunia 2 Di Akses Di <http://www.tuanguru.com/2012/07/perjanjian-yang-mengakhiri-perang-dunia.html> 17:23 16 februari 2014

²⁴ di akses di <http://kemlu.go.id/Daftar%20Perjanjian%20Internasional/Japan.htm> pada tanggal 28 februari 2014 jam 20:28

²⁵ http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:20

ketiga adalah bantuan teknik, bantuan ini di berikan untuk membantu mengembangkan sumber daya manusia di Negara berkembang, karena untuk memngembangkan Negara tidak hanya di fokuskan pada pengembangan infrastruktur, melainkan juga perkembangan kualitas sumber daya manusia²⁶.

Di Indonesia bantuan ODA telah pertama kali dilakukan pada tahun 1954 melalui pengiriman trainee untuk mengajari masyarakat Indonesia di bidang industri, pertanian, kesehatan, dan transportasi komunikasi. Bantuan ODA Jepang juga telah memberikan kontribusi besar melalui bidang pengembangan SDM, pembangunan infrastruktur sosial ekonomi sejak masa orde lama Indonesia.

Masa orde lama hubungan diplomatis Jepang dan Indonesia terjadi dengan baik dan lancar, Jepang mencoba kembali ke Indonesia dengan wajah baru, sebagai saudara tua bagi Indonesia yang merupakan Negara sesama kawasan Asia, membantu Indonesia yang ingin berkembang. Adanya perang dingin pada waktu itu tidak mengurangi hubungan antara keduanya, meskipun Jepang berpihak kepada Amerika Serikat dan Indonesia sendiri berada pada kawasan non-blok yang sedikit berpihak kepada Uni Soviet.

Kebudayaan menjadi perekat hubungan antara keduanya lewat pernikahan, dimana pada saat itu Presiden Soekarno memperistri seorang gadis Jepang bernama Naoko Nemoto (Ratna Sari Dewi) dan menganggap Jepang sebagai

²⁶ http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_01.htm di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:20

“rumah keduanya” atas dasar kemiripan budaya sebagai sesama Negara yang ada di wilayah Asia²⁷.

b. Masa Orde Baru

Masa orde baru di mulai pada tahun 1966 sampai 1998, setelah turunnya presiden Soekarno yang kemudian di ganti oleh Presiden Soeharto. Perubahan ini tidak merubah hubungan kedua Negara yang tetap terjalin baik, meskipun pada masa ini terjadi peristiwa Malari dimana masyarakat menolak hubungan diplomatis antara Indonesia dan Jepang. Namun selain itu, diplomasi kebudayaan Jepang mulai memiliki peranan penting setelah Japan Foundation berdiri di Indonesia pada masa ini.

Pada tahun 1960, Jepang sudah menjadi Negara industri dan ekonomi yang cukup kuat, berbagai bantuan dan barang produksi Jepang mengalir masuk ke Indonesia tanpa banyak hambatan yang berarti, pada tahun 1970. Gelombang pertama investasi Jepang ke Indonesia di mulai dengan masuknya industri perakitan sparepart dan mesin kendaraan, yang menjadi awal berjayanya berbagai perusahaan transportasi Jepang di Indonesia.

Selain berbagai hubungan baik yang terjadi, ternyata pada masa orde baru juga menjadi saksi dimana sempat tercatat sebuah kerusuhan anti-Jepang yang di kenal dengan Peristiwa Malari, yaitu satu-satunya konflik besar yang pernah terjadi antara Jepang dan Indonesia terkait hubungan diplomatiknya di Indonesia. Peristiwa Malari (malapetaka lima belas januari) pada tahun 1974 menjadi

²⁷ <http://saudaratua.wordpress.com/2013/05/30/polling-bbc-Indonesia-paling-pro-Jepang-di-dunia/>
di akses pada tanggal 12 juli 2014 jam 19:30

peristiwa yang sempat membuat hubungan Indonesia dan Jepang sedikit bermasalah. Kejadian ini diawali dengan kedatangan perdana menteri Jepang tanggal 15 Januari 1974, yaitu Tanaka Kakuei yang sedang berkunjung ke Indonesia untuk kembali menanamkan modal Jepang di Indonesia. Kedatangan perdana menteri Jepang tersebut kemudian di sambut dengan para mahasiswa dan masyarakat Indonesia dengan demonstrasi yang akan dilakukan di depan Bandara Halim Perdanakusuma, akan tetapi dengan bandara yang dijaga ketat oleh aparat keamanan, para demonstran pun turun ke jalanan Jakarta untuk berdemo, disinilah terjadi berbagai macam tindak kekerasan, penjarahan dan pembakaran yang dilakukan oleh para demonstran²⁸.

Sebab terjadinya peristiwa Malari ini adalah penolakan mahasiswa terhadap kebijakan terhadap penanaman modal asing, penolakan tersebut berdasarkan bahwa modal asing yang diberikan kepada Indonesia sudah di luar batas dan sangat merugikan bagi rakyat kecil, kehadiran modal asing yang tumbuh dalam pembangunan Indonesia perlahan dapat mematikan pengusaha-pengusaha kecil lokal yang ingin berkembang. Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa membawa 3 tuntutan terhadap pemerintahan Indonesia, yang pertama pemberantasan korupsi, yang kedua perubahan kebijakan ekonomi mengenai modal asing, dan yang ketiga pembubaran lembaga Asisten Pribadi Presiden.

puncaknya terjadi pada tanggal 15 Januari 1974 ketika perdana menteri Tanaka Kakuei datang ke Indonesia. Tanaka dianggap sebagai simbol modal asing yang perlu dihilangkan di Indonesia. Karena Jepang pada saat itu dianggap

²⁸ <http://berita.plasa.msn.com/nasional/mengenang-peristiwa-malari-1974> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:25

sebagai pemeran ekonomi Indonesia yang mengambil lebih dari 53% ekspor (71% diantaranya berupa minyak) dan memasok 29% impor Indonesia²⁹. selain itu investasi Jepang yang semakin bertambah dari waktu ke waktu di Jawa dianggap membunuh pengusaha-pengusaha kecil pribumi.

Dampak dari peristiwa ini sangat besar dan merugikan Negara terutama di wilayah pertokoan senen di kawasan ibukota yang hangus kebakaran, karena pembangunan wilayah pertokoan itu sendiri mencapai angka 2,7 milyar rupiah. Selain pertokoan di wilayah pasar senen, ada juga sebanyak 807 mobil dan 187 sepeda motor rusak dan dibakar, 144 buah gedung rusak dan terbakar dan 160 kilogram emas hilang dari sejumlah toko perhiasan³⁰.

Selain dampak dari infrastruktur yang dirusak, korban jiwa dari peristiwa ini juga tidak sedikit, dalam catatannya ada 11 orang meninggal, 300 luka-luka, 775 orang ditahan setelah peristiwa ini³¹. Pemimpin mahasiswa dari demonstrasi ini yaitu Hariman Siregar yang pada waktu itu menjabat sebagai dewan mahasiswa universitas Indonesia, serta beberapa cendekiawan seperti Sjahrir, Yap Thiam Hien, Mohtar Lubis, Rahman Tolleng, dan Aini Chalid³². Peristiwa Malari disebut juga sebagai salah satu demo terbesar saat Pak Harto berkuasa pascakejatuhan Bung Karno dan juga sebagai peristiwa yang masih menjadi kontroversial pada masa orde baru, karena banyak sekali yang belum terjelaskan dalam peristiwa ini

²⁹ <http://sejarah.kompasiana.com/2012/01/16/15-januari-1974-sebuah-tragedi-431445.html> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 19:05

³⁰ <http://www.merdeka.com/peristiwa/malari-perlawanan-terhebat-pertama-terhadap-orde-baru-hariman-dan-malari-1.html> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:45

³¹ <http://serbasejarah.wordpress.com/2011/12/21/jejak-soeharto-peristiwa-malari-the-shadow-of-an-unseen-hand/> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:50

³² <http://serbasejarah.wordpress.com/2011/12/21/jejak-soeharto-peristiwa-malari-the-shadow-of-an-unseen-hand/> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:55

termasuk siapa dalang sebenarnya dari peristiwa ini. Akan tetapi pada intinya peristiwa ini menjadi bukti yang nyata terhadap Jepang bahwa rakyat Indonesia masih belum bisa menerima bantuan dari Jepang pada saat itu.

Setelah peristiwa malari pada tahun 1974 tersebut, Jepang mulai sadar, bahwa rakyat Indonesia masih mengingat kejadian penjajahan Jepang selama 3 tahun di Indonesia, kebencian rakyat Indonesia kepada Jepang masih belum cukup terobati pada saat itu.

Terlepas dari Peristiwa Tersebut, Hubungan antara Indonesia dan Jepang di mulai kembali dengan cara yang lebih baik lagi, Jepang yang sadar akan dampak dari peristiwa malari sendiri lalu merubah bentuk pendekatannya dengan Indonesia yang tidak hanya kepada pemerintahannya, akan tetapi kepada rakyat Indonesia secara umum.

Pendekatan melalui budaya mulai diperkenalkan Jepang di Indonesia setelah peristiwa Malari terjadi, untuk lebih mendekatkan rakyat Indonesia terhadap Jepang serta kelancaran terhadap berbagai perjanjian yang nantinya akan dilakukan antar dua Negara. Budaya juga di promosikan di Indonesia untuk mengembalikan citra Jepang di mata masyarakat Indonesia.

Selain untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia, Jepang menggunakan budaya sebagai bagian dari diplomasinya karena mereka mulai paham bahwa budaya mereka sebagai media untuk mempromosikan produk-produknya pada rakyat Indonesia lebih efektif daripada cara promosi yang lainnya. Diplomasi kebudayaan sendiri mempunyai 3 definisi secara fungsi. Yang pertama adalah

budaya yang bisa digunakan untuk menunjukkan suatu proses perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis. Yang kedua adalah budaya bisa merupakan pandangan hidup tertentu dari masyarakat, zaman, dan kelompok tertentu. Dan yang ketiga bahwa budaya adalah suatu praktek dan karya intelektual, terutama aktifitas seni dan artistik yang menarik perhatian banyak orang dan masyarakat³³. Dari ketiga definisi tadi, budaya Jepang termasuk dalam definisi ketiga dimana budayanya diciptakan secara massa untuk dapat dinikmati oleh khalayak umum dan masyarakat lokal maupun internasional.

Di masa orde baru, tepatnya Pada tahun 1979 berdiri organisasi yang bergerak khusus dibidang kebudayaan Jepang, dengan tujuan untuk memperkenalkan Jepang lebih dekat ke Indonesia, itulah Japan Foundation. sejak berdirinya organisasi ini kebudayaan Jepang mulai memiliki peran penting terhadap kelangsungan hubungan antara Indonesia dan Jepang. Peran dan Pengaruh Japan Foundation di Indonesia ini yang nantinya akan di bahas pada bab selanjutnya dalam tulisan ini.

Sebelum berakhirnya masa orde baru, Pada tahun 1990 tercatat Jepang kembali melakukan gelombang investasi yang kedua terhadap Indonesia lewat sektor industri manufaktur.

³³John Storey, Teori Budaya dan Budaya Pop, Yogyakarta: Penbit Qalam, 1993
hal. 3

c. Masa Reformasi

Masa reformasi dimulai pada tahun 1999 hingga saat ini. Bergantinya sistem pemerintahan di Indonesia juga tidak banyak mempengaruhi hubungan antara keduanya, Jepang tetap menjalin kerjasama yang baik dengan Indonesia dengan berbagai bantuan dana, dimana pada awal reformasi Indonesia mengalami berbagai masalah Internal, selain itu terjadinya perjanjian *Economic Partnership Program*(EPA) antara keduanya. Peran kebudayaan sebagai penyeimbang hubungan juga semakin terlihat jelas di masa reformasi dengan berbagai festival dan kegiatan kebudayaan Jepang yang di selenggarakan di Indonesia ataupun sebaliknya.

Hubungan antara Indonesia dan Jepang di masa reformasi tetap berjalan baik seperti biasanya, karena sejak masa Orde Lama, Orde Baru, dan Orde Reformasi, Jepang memang telah terlampaui banyak menggawangi berbagai proyek pembangunan di Indonesia. Jepang juga tak jarang memberikan berbagai pinjaman lunak maupun hibah terhadap Indonesia, meski kerap kali juga Jepang dituding sebagai salah satu dari banyak Negara maju yang “dengan pintar” mengambil sumberdaya alam Indonesia.

Namun demikian, berbagai bantuan dan kerjasama tetap terjalin antara Indonesia dan Jepang, di masa reformasi bantuan Jepang lewat ODA kembali mengalir guna memulihkan krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 yang berupa pinjaman khusus terhadap pemerintah Indonesia³⁴. Berikut

³⁴ http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_02.htm di akses pada tanggal 11 Juni 2014 jam 20:23

Tabel statistik bantuan ODA yang diberikan Jepang terhadap Indonesia sejak tahun 1960 sampai 2006.

Tabel 2.1: Bantuan ODA Jepang Terhadap Indonesia³⁵

Tahun	Pinjaman Yen	Bantuan Hibah	Kerjasama Teknik	Total	Referensi	
					APBN	GDP
					Indonesia	Indonesia
1960	-	14,28	-	14,28	n.a.	n.a.
1961	-	30,81	-	30,81	n.a.	n.a.
1962	-	22,04	-	22,04	n.a.	n.a.
1963	-	17,93	-	17,93	n.a.	n.a.
1964	-	15,01	-	15,01	n.a.	n.a.
1965	-	21,52	-	21,52	n.a.	n.a.
1966	22,43	27,86	0,29	50,58	n.a.	n.a.
1967	91,73	20,73	0,47	112,93	543,51	5.667,76
1968	53,31	30,42	-	83,73	467,94	7.076,47
1969	56,9	7,34	1,6	65,84	1.004,35	8.338,34
1970	101,79	24,16	2,89	128,84	1.226,18	9.205,89
1971	110,26	12,09	2,77	125,12	1.493,36	9.370,33
1972	109,63	7,04	4,48	121,15	1.811,08	10.99,59
1973	141,78	3,62	7,08	152,48	2.078,07	16.273,25
1974	216,38	8,78	7,44	232,6	3.800,72	25.802,41
1975	198,88	0,43	10,32	209,63	6.589,64	30.463,86
1976	205,56	0,83	12,02	218,41	8.483,37	37.269,16
1977	153,08	8,15	16,05	177,28	10.234,46	45.808,92
1978	237,47	14,33	25	276,8	10.918,12	51.456,30
1979	242,3	19,94	23,65	285,89	11.129,03	51.400,60
1980	366,87	26,51	32,71	426,09	16.837,32	72.481,87
1981	329,43	15,05	37,34	381,82	22.002,61	92.008,79
1982	332,65	19,47	37,18	389,3	23.596,62	94.456,78
1983	293,14	20,04	39,99	353,17	18.218,45	85.368,95
1984	212,65	30,03	43,66	286,34	20.040,55	87.612,34
1985	206,41	31,06	45,28	282,75	20.751,32	88.607,75
1986	227,54	46,75	63,07	337,36	16.702,22	86.309,41
1987	804,55	68,71	67,88	941,14	13.859,54	78.249,23
1988	1.121,50	49,4	93,79	1.264,69	17.182,18	88.624,90
1989	1.260,57	44,66	101,82	1.407,05	20.663,14	101.470,01
1990	964,81	58,39	108,68	1.131,88	23.265,01	114.426,34

³⁵ http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/datastat_01.htm di akses pada tanggal 11 Juli 2014 jam 20:25

1991	1.169,73	79,73	133,07	1.382,53	25.921,39	128.168,20
1992	1.469,06	85,73	141,72	1.696,51	27.640,99	139.116,32
1993	1.303,45	67,61	157,93	1.528,99	29.860,57	158.006,80
1994	1.084,37	72,28	177,69	1.334,34	32.280,00	176.892,28
1995	1.155,14	66,47	203,67	1.425,28	34.698,77	202.131,09
1996	1.234,15	64,41	163,31	1.461,87	38.686,76	227.369,68
1997	739,61	66,57	148,39	954,57	34.745,20	215.748,72
1998	1.034,51	114,6	123,99	1.273,10	26.352,96	95.445,49
1999	1.994,04	100,54	130,8	2.225,38	27.077,65	140.001,15
2000	945,66	52,07	144,6	1.142,33	23.395,29	165.020,93
2001	702,83	45,16	117,27	865,26	30.772,74	164.145,45
2002	441,59	63,54	126,46	631,59	36.945,76	200.110,83
2003	946,77	82,36	120,66	1.149,79	43.206,99	237.416,25
2004	452,52	25,47	105,96	583,95	41.879,10	256.837,29
2005	1.072,18	172,21	98,4	1.342,79	40.987,08	286.969,05
2006	882,83	60,67	91,11	1.034,61	70.711,36	364.459,37
Total	24.690,06	1.939,16	2.907,49	29.597,35	-	-

Dari statistik di atas, dapat dilihat bagaimana peran Jepang lewat Bantuan ODA yang setiap tahunnya memberikan bantuan terhadap Indonesia baik dari segi, pinjaman Yen, Dana Hibah, ataupun kerjasama teknik. Dalam tabel ini dicatatkan berbagai bantuan Jepang hingga tahun 2006.

Selain bantuan ODA, pada tahun 2007 Indonesia dan Jepang kemudian menyepakati perjanjian *economic partnership agreement* (EPA) Indonesia-Jepang, yaitu perjanjian antara Indonesia dan Jepang dalam hal perdagangan dan penanaman modal, dengan EPA-IJ sendiri memberikan kesempatan untuk melakukan ekspor-impor dengan tarif yang cukup rendah bahkan bisa mencapai angka 0³⁶.

³⁶ <http://www.jetro.go.jp/Indonesia/jiepa/> di akses pada tanggal 27 maret 2014 pukul 18:05

Selain Bantuan dana, Jepang juga berupaya memperkenalkan Jepang kepada masyarakat Indonesia melalui sektor budaya dan bahasa. Perkenalan kebudayaan ini juga untuk mencegah terulangnya kembali peristiwa Malari pada tahun 1974, dimana ketika itu Jepang hanya memfokuskan kepada kerjasama dan investasinya di Indonesia.

Oleh karena itu pada tahun 2008 di selenggarakan “tahun persahabatan Indonesia dan Jepang” untuk merayakan 50 tahun terjalinnya hubungan antara kedua Negara. Dalam perayaan ini, budaya kemudian mengambil peran penting untuk lebih mendekatkan hubungan antara kedua Negara dimana acara ini lebih ditekankan pada bidang-bidang berikut ini :

1. Pendidikan : Peningkatan pembinaan dan pertukaran generasi yang akan mengemban masa depan hubungan antara kedua Negara
2. Kebudayaan dan pertukaran : Usaha memajukan saling pengertian melalui pengenalan kebudayaan dan pertukaran di bidang olahraga dll.
3. Ekonomi : Usaha menemukan kembali daya tarik kedua Negara dan perluasan pertukaran ekonomi menuju kesejahteraan yang lebih baik bagi kedua Negara.

Festival kebudayaan Jepang terbesar di Indonesia kemudian di selenggarakan pada tahun 2009 dengan nama Jak-Japan Matsuri, festival ini untuk menambah minat dan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap Jepang. maksud lain diselenggarakan berbagai pameran budaya Jepang di Indonesia juga untuk menjaga keseimbangan antara masyarakat dan pemerintah Indonesia, dengan demikian tidak akan terulang lagi peristiwa Malari yang terjadi pada tahun 1974.

Dari sektor ekonomi dan investasi, Kegiatan ekonomi Indonesia-Jepang sekian lama akan semakin meningkat. Aktivitas perdagangan juga semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, total nilai investasi dan ekspor Jepang di Indonesia mencapai US\$ 1,5 miliar. Dan pada Tahun 2012 nilainya meningkat menjadi US\$ 2,6 miliar, dan pada tahun 2013 dalam 3 bulan pertama, Jepang sudah menggelontorkan investasinya terhadap Indonesia sebesar US\$ 1,15 miliar³⁷. Dari nilai investasi tersebut terlihat bahwa Jepang masih menjadi investor yang sangat penting bagi Indonesia. Pada tahun 2013, gelombang ketiga Invertasi Jepang ke Indonesia berupa industri high-tech yang ramah lingkungan.

Tercatat pada tahun 2013, 55 tahun hubungan diplomatis Indonesia dan Jepang berjalan, sudah terdapat lebih dari 1400 perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia dan menyediakan 300.000 lapangan pekerjaan, serta ada sekitar 14.000 orang Jepang yang tinggal di Indonesia. Dan di Jepang sendiri, ada sekitar 24.000 orang Indonesia yang tinggal di Jepang dan ada sekitar 85.000 orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang, jumlah ini merupakan yang terbesar di Asia Tenggara serta menempati peringkat ke-6 di dunia³⁸ dalam hal pelajar yang belajar bahasa Jepang di Negara lain.

Dari apa yang telah diuraikan pada bab ini, Hubungan antara Jepang dan Indonesia telah di mulai sejak masa penjajahan Jepang, pada saat itu Jepang mulai

³⁷ <http://finance.detik.com/read/2013/05/08/171548/2241406/4/55-tahun-berhubungan-Indonesia--Jepang-makin-lengket> di akses pada tanggal 27 maret 2014 jam 17:45

³⁸ "55 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang: What I Have Learned From Japan" di akses di <http://www.bppt.go.id/index.php/opini/daftar-opini/1843-55-tahun-hubungan-diplomatik-Indonesia-dan-Jepang-what-i-have-learned-from-japan> pada tanggal 27 maret 2014 pukul 17:15

membentuk 3 kebijakan utama guna menanamkan pengaruhnya kepada masyarakat Indonesia. dari 3 kebijakan utama yang dimiliki Jepang ketika menjajah Indonesia, kebijakan bahasa dan budaya yang terpenting guna menghapus pengaruh dan budaya barat yang melekat pada rakyat Indonesia, sehingga persatuan wilayah Asia dapat terwujud. Akan tetapi, penjajahan tetaplah penjajahan yang menimbulkan penderitaan dan penyesalan bagi rakyat Indonesia sehingga setelah kemerdekaan rakyat masih memiliki trauma terhadap Jepang.

Setelah kemerdekaan Indonesia, Hubungan antara Indonesia dan Jepang tidak selamanya terputus. Perjanjian damai dan pampasan perang pada tahun 1950 menjadi awal mula hubungan diplomatik baru antara keduanya. Setelah itu Jepang mulai banyak membantu Indonesia lewat berbagai dana bantuan dan investasi. Trauma masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Jepang menimbulkan Peristiwa Malari yang berlandaskan banyaknya bantuan Jepang terhadap Indonesia serta trauma masa lalu masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

Jepang dan Indonesia juga mempunyai hubungan yang baik pasca kemerdekaan terlepas dari peristiwa Malari. Hingga tahun 2013, tepat 55 tahun hubungan Indonesia-Jepang terbentuk berbagai perjanjian yang menguntungkan antara keduanya, seperti bantuan *Official Development Assistance (ODA)* dan *Economic Partnership Agreement (EPA)* yang sama-sama di setujui oleh kedua Negara.

Diplomasi kebudayaan Jepang mulai semakin terlihat peranannya setelah peristiwa malari terjadi. Diplomasi kebudayaan Jepang yang diperkenalkan Dengan menggunakan beberapa festival, pameran dan kegiatan kebudayaan dan

adat istiadat Jepang yang di selenggarakan di Indonesia, begitupun sebaliknya. Jepang menggunakan kebudayaannya untuk memperkenalkan Jepang kembali sebagai Negara yang berbeda dari perang dunia ke-2, sebagai Negara yang ingin menjalin hubungan baik dengan Indonesia. Serta untuk menjadi penyeimbang antara hubungan kedunaya. Berdirinya Japan Foundation pada tahun 1979 juga memiliki pengaruh besar terhadap diplomasi kebudayaan di Indonesia, yang mana organisasi ini nantinya akan di jelaskan pada bab selanjutnya.